

PRODUKTIVITAS PENDIDIK BERBASIS POLA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DI SD ISLAM NAHDLATUL WATHAN JAKARTA TIMUR

Muhamad Nasrulloh¹, Bedjo Sujanto², Akhmad Shunhaji³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: m.fiqihanasrulloh@gmail.com¹, bedjo1951@gmail.com²,
akhmadshunhaji@ptiq.ac.id³

Abstrak: Pola kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah sangat mempengaruhi produktivitas pendidik, produktivitas pendidik yang tinggi dapat memperkuat dan mempertahankan pola kepemimpinan yang positif. Pola kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui produktivitas pendidik dalam pembelajaran meliputi: (1) kemampuan memilih metode pembelajaran; (2) sikap dan perilaku mengajar; (3) motivasi mengajar; (4) komitmen terhadap pekerjaan. Tujuan ke dua mengetahui pola kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah, meliputi: (1) Disiplin; (2) Komitmen; (3) Kemampuan dan (4) Tanggung jawab guru. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta timur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru di berbagai aspek. Dalam konteks peningkatan disiplin guru, kepala sekolah mengimplementasikan gaya memberitahukan (telling) dan situasional. Untuk meningkatkan komitmen guru, kepala sekolah menerapkan gaya selling (konsultatif), memberikan arahan, dan memotivasi guru dalam menyelesaikan tugas mereka. Peningkatan kemampuan guru didukung oleh penerapan gaya kepemimpinan partisipatif pada rapat internal dewan guru dan pertemuan lainnya. Selanjutnya, untuk meningkatkan tanggung jawab guru, kepala sekolah mengadopsi gaya delegatif dengan membagi kewenangan kepada anggota untuk melaksanakan tugas organisasi. Dengan demikian, diharapkan kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan panduan yang efektif guna meningkatkan aspek-aspek tersebut di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Produktivitas Pendidik, Pola Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah

Abstract: *The school principal's leadership and communication patterns greatly influence educator productivity. High educator productivity can strengthen and maintain positive leadership patterns. The principal's leadership and communication pattern is a consistent pattern of behavior shown by the leader and known to other parties when the leader tries to influence the activities of others. The research objectives are to determine the productivity of educators in learning including: (1) the ability to choose learning methods; (2) teaching attitudes and behavior; (3) teaching motivation; (4) commitment to work. The second objective is to know the leadership and communication patterns of school principals, including: (1) Discipline; (2) Commitment; (3) Abilities and (4) Teacher responsibilities. Qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are carried out using interview guidelines, observation guidelines and documentation studies. The research subjects were the principal and teachers at Nahdlatul Wathan Islamic Elementary School, East Jakarta. The research results reveal that school principals apply various leadership styles to improve teacher performance in various aspects. In the context of increasing teacher discipline, the principal implements a telling and situational style. To increase teacher commitment, school principals apply a selling (consultative) style, provide direction, and motivate teachers in completing their tasks. Increasing teacher abilities is supported by the application of a participative leadership style at internal teacher council meetings and other meetings. Furthermore, to increase teacher responsibility, the principal adopts a delegative style by dividing authority among members to carry out organizational tasks. Thus, it is hoped that the school principal can provide effective guidance and guidance to improve these aspects in the school environment.*

Keywords: *Educator Productivity, Leadership Patterns and Principal Communication*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat mendasar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan sebagai alat strategis untuk meningkatkan martabat manusia. Mengingat betapa vitalnya peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat, pemerintah saat ini terus berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memperhatikan semua aspek, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah Indonesia melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah

seperangkat kriteria minimal yang harus dipenuhi dan terus ditingkatkan oleh semua satuan pendidikan dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Landasan hukum untuk Standar Nasional Pendidikan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utamanya yaitu untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Indonesia.

Tujuan pendidikan Nasional adalah peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Produktivitas pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas pendidikan suatu negara. Produktivitas ini tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Beberapa faktor dalam konteks produktivitas pendidik melibatkan pola kepemimpinan di sekolah, kemampuan mengajar, dan interaksi antara tenaga kependidikan.

Pola kepemimpinan di sekolah menjadi faktor kunci yang memengaruhi produktivitas pendidik. Kepala sekolah yang efektif dapat memberikan dorongan, arahan, dan dukungan yang diperlukan oleh guru-guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, jika pola kepemimpinan tidak memadai, hal ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan inisiatif dari pendidik, menghambat produktivitas pendidik.²

Seorang pendidik yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi dan pengembangan terus-menerus terhadap kemampuan mengajar menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas pendidik secara keseluruhan.

¹Akhmad Shunhaji dan Nur Fadiyah. "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Alim* 2.1, 2020, hal. 3.

²Ahmad Zain Sarnoto dan Fariyah Ulinnuha, "Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh dan Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 10, no. 1, 2021, 1-10., hal. 3.

Keterlibatan yang harmonis dan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan lainnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sebaliknya, ketidakharmonisan dan kurangnya komunikasi dapat merugikan produktivitas, menciptakan ketegangan, dan menghambat pertukaran ide dan praktik terbaik.

Jadi Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan erat dengan pola kepemimpinan dengan pola komunikasinya dengan kepala sekolah, kenapa? Karena pendidik bagian dari sub ordinat dari kepala sekolah sehingga tingkat produktivitasnya sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan dan pola komunikasinya dengan kepala sekolah.

Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah mencakup serangkaian perilaku dan keputusan yang membentuk cara mereka memandu, mengarahkan, dan mengelola sekolah. Pola kepemimpinan mencakup gaya kepemimpinan yang diterapkan, strategi manajemen, dan kemampuan untuk memotivasi dan membimbing staf. Dalam konteks pendidikan, seorang Kepala Sekolah yang menerapkan pola kepemimpinan yang baik memiliki visi yang jelas untuk perkembangan sekolah, mampu mengambil keputusan yang tepat, dan memiliki kemampuan untuk membentuk dan memotivasi timnya. Pola kepemimpinan yang baik menciptakan landasan untuk budaya kerja yang positif, memicu semangat kerja, dan memberikan inspirasi bagi staf, termasuk pendidik, untuk mencapai target dan tujuan pendidikan.

Komunikasi Kepala Sekolah adalah aspek kunci dari hubungan dengan para pendidik dan staf lainnya di sekolah. Pola komunikasi mencakup cara Kepala Sekolah menyampaikan informasi, mendengarkan umpan balik, dan berinteraksi dengan anggota timnya. Kepala Sekolah yang menerapkan pola komunikasi yang efektif dapat memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang arah sekolah, tujuan-tujuan tertentu, dan ekspektasi yang diharapkan. Komunikasi terbuka dan transparan menciptakan lingkungan di mana para pendidik merasa dihargai, terlibat, dan memiliki kontribusi yang bernilai dalam pengambilan keputusan. Pola komunikasi yang baik juga mencakup kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan bimbingan, dan menciptakan iklim di mana para pendidik merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka.

Hubungan erat antara pola kepemimpinan dan pola komunikasi Kepala Sekolah berkaitan dengan kemampuannya untuk memberikan arah yang jelas melalui kepemimpinan yang baik, dan kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif untuk memastikan pemahaman, partisipasi, dan dukungan yang optimal dari staf, termasuk pendidik. Dari sinergi pola kepemimpinan dan pola komunikasi inilah kemudian muncul dampak positif pada tingkat produktivitas dan kesejahteraan seluruh anggota sekolah.

Beberapa pola kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah yang dapat menghambat produktivitas antara lain kepemimpinan yang terlalu otoriter, kepemimpinan yang kurang memberikan kemerdekaan dalam bekerja, kepemimpinan yang tidak absolut, Kepemimpinan yang tidak memberikan dukungan yang cukup baik dalam hal sumber daya atau pengembangan profesional, kepemimpinan yang tidak transparan, kepemimpinan yang tidak adil, kepemimpinan yang tidak memotivasi, kepemimpinan yang tidak responsif dan kepemimpinan yang tidak mengakui prestasi.

Adapun pola komunikasi kepala sekolah yang dapat menghambat produktivitas seorang guru antara lain komunikasi otoriter, komunikasi tidak konsisten, ketidakadilan dalam komunikasi, komunikasi yang kurang transparan, ketidakjelasan dalam komunikasi, kurangnya umpan balik konstruktif, ketidakmampuan mendengarkan komunikasi dan pola komunikasi yang tidak kekinian, maka dengan demikian komunikasinya bisa tersendat guru merasa ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya yang mengakibatkan produktivitasnya menjadi menurun.

Oleh karena itu diperlukan pola kepemimpinan dan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah sehingga terjadi keharmonisan yang akan memberikan kebahagiaan dan kemerdekaan bagi guru dalam bekerja. Sehingga diperlukan pola kepemimpinan dan komunikasi yang demokratis, transformasional, kolaboratif, inklusif, visioner, adil, konstruktif, empati dan peduli terhadap kebutuhan dan tantangan guru dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung. Maka dari itu pola kepemimpinan dan komunikasi yang baik dapat membentuk budaya sekolah yang positif, mendukung pertumbuhan profesional guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disampaikan.

SD Islam Nahdlatul Wathan di Jakarta Timur adalah sebuah lembaga pendidikan yang telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama dalam pembangunan suatu negara, dan peran pendidik di sekolah dasar (SD) memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Lembaga ini tidak hanya memiliki visi untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi tetapi juga mengakui peran kunci produktivitas pendidik dalam mencapai tujuan tersebut.

Meskipun SD Islam Nahdlatul Wathan telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan berkualitas, namun, seperti lembaga pendidikan lainnya, SD Islam Nahdlatul Wathan juga dihadapkan pada berbagai dinamika dan tantangan atau masalah dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Dalam konteks ini, produktivitas pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

SD Islam Nahdlatul Wathan menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas pendidik di dalam proses pengajaran. Pada saat ini, produktivitas pendidik di sekolah masih dinilai kurang baik, yang kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor internal. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pola kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu memberikan dorongan yang cukup bagi guru-guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar perlu ditingkatkan, karena rendahnya kemampuan ini telah berkontribusi pada produktivitas yang masih di bawah standar. Produktivitas pendidik juga belum mencapai target yang diinginkan, terutama dalam mencapai nilai siswa yang memenuhi standar Kelulusan Minimal (KKM). Pola kepemimpinan kepala sekolah dianggap belum mampu secara efektif mendorong peningkatan produktivitas pendidik dalam proses mengajar.

Selain itu, kurangnya harmonis dalam komunikasi antara kepala sekolah dan guru menjadi kendala lain dalam upaya meningkatkan produktivitas. Komunikasi yang tidak harmonis ini dapat merugikan produktivitas karena tidak mendukung kolaborasi dan pemahaman bersama dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang bersifat satu arah

antara pendidik dan kepala sekolah juga menciptakan atmosfer yang otoriter, sehingga tidak mendorong keterlibatan aktif dan inisiatif dari para pendidik.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam pola kepemimpinan, peningkatan kemampuan mengajar pendidik, serta pembangunan komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru perlu menjadi fokus utama untuk meningkatkan produktivitas di SD Islam Nahdlatul Wathan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian “Produktivitas Pendidik Berbasis Pola Kepemimpinan Dan Komunikasi Kepala Sekolah Di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses investigasi terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritis dan objektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan atas satu atau beberapa masalah yang diteliti.³ Dalam melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis agar penelitian ini dinyatakan layak dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁴

Metode Penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵ Adapun metode penelitian menurut Nur Arfiyah dan Muhammad Hariyadi bahwa ia merupakan cara atau bagaimana penelitian akan dilakukan.⁶ Sugarsimi Arikunto mengatakan dalam Abdulloh Syafi'i bahwa Kedudukan metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam

³Lira Agustina, *Pengantar Penelitian Manajemen*, Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2019, hal. 4.

⁴Ahmad Zain Sarnoto, *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, dan Interpretasi*, 1st ed, Malang: Seribu Bintang, 2023, hal. 4.

⁵Rita Kumala Sari, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023, hal. 56.

⁶Nur Arfiyah, *et.al.*, *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Program Pascasarjana PTIQ, 2017, hal. 11.

setiap penelitian, sebab merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti.⁷

Dalam merancang penelitian tesis ini, peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki kapasitas untuk merinci serta menggali makna yang menjadi dasar dari tingkah laku para responden atau subjek, menguraikan konteks dan interaksi yang rumit, menggali untuk mengidentifikasi berbagai jenis informasi, dan menggambarkan fenomena yang diamati. "Penelitian kualitatif dilakukan melalui kontak yang intens atau dalam jangka waktu yang lama dengan "lapangan" atau situasi kehidupan tertentu."⁸

Adapun penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori; selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan/persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan.⁹ Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji hubungan antara pola kepemimpinan dan komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Islam Nahdlatul Wathan dengan produktivitas pendidik, dengan tujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di sekolah Islam Nahdlatul Wathan.

Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang sudah diungkapkan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada "produktivitas pendidik, pola kepemimpinan dan komunikasi dengan kepala sekolah". Adapun objek dalam penelitian ini adalah pendidik periode tahun ajaran 2023/2024 di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta Timur. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁷Abdullah Syaifei, *et.al.*, "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2.2, 2020, hal. 143.

⁸Muhammad Taufiq dan Moh. Mostari. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2012, hal. 20.

⁹Hardani, *et.al.*, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020, hal 56.

1. Bagaimana produktivitas pendidik dalam mengajar di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta?
2. Bagaimana pola kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dengan pendidik dapat meningkatkan Produktivitas kerjanya di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksud untuk memberi gambaran akan keyakinan tentang Produktivitas Pendidik Berbasis Pola Kepemimpinan dan Komunikasi kepala Sekolah. Selain itu penelitian yang relevan ini merupakan gambaran tentang letak perbedaan inti masalah dan penyelesaian yang dihasilkan dari penelitian tersebut dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya yang saya jadikan acuan adalah:

1. Muh. Fatrah, Jurnal “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Penjaminan Mutu*, 28 Februari 2027, isi utamanya adalah untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam hal ini meningkatkan mutu pendidikan, kepemimpinan, tugas, dan peran kepala sekolah dalam rangka menghasikan proses dan produk pendidikan yang bermutu.
2. Rosalina Ginting dan Titik Haryati, jurnal “Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan”, *CIVIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2012, isi utamanya adalah membahas pentingnya kepemimpinan dan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Dedi Sahputra Napitupulu, Jurnal, “Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam”, “*At-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*”, 2019, isi intinya adalah membahas pentingnya komunikasi organisasi dalam konteks pendidikan Islam dengan menggunakan referensi dari literatur dan penelitian terkait. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran krusial dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam.
4. Eli Fitrotul Arofah, Jurnal, “Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Twadhū*, 2018, isi intinya adalah membahas pentingnya produktivitas dalam konteks individu dan organisasi, dengan penekanan khusus pada peran guru dalam

dunia pendidikan. Produktivitas dijelaskan sebagai sikap mental yang mencakup peningkatan diri dan pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, seorang guru profesional diharapkan tidak hanya mendidik, tetapi juga memberikan bimbingan, melatih, dan melakukan penilaian peserta didik. Guru yang produktif adalah standar minimal dalam mencapai produktivitas dalam dunia pendidikan, di mana mereka senantiasa mengem-bangkan diri dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik.

5. Agus Anas Fuadi, Jurnal, “Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating”, *Informatika*, 2014, isi intinya adalah untuk menginvestigasi pengaruh kepemimpinan, budaya organisasi, dan kepuasan kerja terhadap produktivitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi.
6. Rochma Efriyanti1, Yasir Arafat dan Achmad Wahidy, Jurnal, “Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Jurna Pendidikan Tambulasi*, 2021, isi intinya adalah untuk menginvestigasi pengaruh komunikasi kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Prabumulih.

Tinjauan pustaka yang telah disebutkan mengulas berbagai aspek yang relevan dengan pendidikan, kepemimpinan, komunikasi, dan produktivitas pendidik. Meskipun memiliki beberapa kesamaan konsep dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada perbedaan kunci yang perlu diperhatikan.

Relevansi penelitian ini dengan karya-karya tersebut adalah dalam konteks penelitian tentang pendidikan dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas pendidik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan karena fokusnya pada lingkungan SD Islam Nahdlatul Wathan di Jakarta Timur, sementara karya-karya tersebut mengacu pada berbagai tingkat pendidikan, seperti SMA dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk mendalami pada pola kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah yang khusus diterapkan di SD Islam Nahdlatul Wathan, yang

mungkin berbeda dari sekolah lain. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan khusus tentang bagaimana pola kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dapat memengaruhi produktivitas pendidik dalam konteks sekolah dasar Islam yang unik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produktivitas Pendidik dalam Pembelajaran di SD Islam Nahdlatul Wathan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode survei dengan tehnik wawancara kepada informan utama dan pendukung yaitu kepala sekola dan empat orang guru diperoleh temuan hasil penelitian tentang produktivitas pendidik dalam pembelajaran diukur melalu indikator indikatornya yaitu kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, sikap dan prilaku mengajar yang dapat menjadi tauladan yang dapat dicontoh, motivasi mengajar dalam meraih hasil yang terbaik dan komitmen terhadap pekerjaannya.

a. Kemampuan dalam Memilih Metode Pembelajaran yang Efektif

1) Menentukan Metode Pembelajaran yang Efektif

Pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan sangat memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif. Mereka melakukan analisis diagnostik terhadap pengetahuan awal siswa tentang suatu materi pelajaran dan mengakui pentingnya mengikuti perkembangan zaman dalam pemilihan metode pembelajaran. Meskipun demikian, mereka tetap mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dalam metode pembelajaran agar tetap relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, pendidik berusaha menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi modern dan metode pembelajaran yang tradisional untuk membangkitkan semangat belajar siswa di sekolah tersebut.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran di SD Islam Nahdlatul Wathan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, faktor input nilai sistem

pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam proses pemilihan metode pembelajaran, yang mencakup pandangan dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam pendidikan di sekolah. Kedua, pemahaman akan kebutuhan individual siswa, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa, juga menjadi faktor penting dalam penentuan pendekatan pembelajaran. Selanjutnya, faktor lingkungan, baik lingkungan alam di sekitar sekolah maupun penggunaan teknologi moderen, juga mempengaruhi pilihan metode pembelajaran yang diterapkan. Misalnya, pemanfaatan sumber daya alam sebagai objek pembelajaran atau penggunaan teknologi dalam lingkungan perkotaan.

3) Pendekatan Untuk Mengevaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran

Pendidik menggunakan berbagai pendekatan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Mereka memulai dengan analisis diagnostik atau pretest untuk memahami pengetahuan awal siswa tentang materi yang diajarkan. Hasil pretest menjadi dasar untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih kreatif dan menarik, terutama bagi siswa dengan pengetahuan awal yang terbatas. Setelah pembelajaran materi pertama, pendidik melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa, menggunakan hasil evaluasi sebagai refleksi untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Jika ada peningkatan nilai siswa, metode tersebut dianggap berhasil dan dapat diteruskan atau dikembangkan lebih lanjut. Namun, jika hasilnya belum memuaskan, pendidik perlu mencari metode alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendidik juga memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran, termasuk tingkat antusiasme dan semangat mereka. Jika ditemukan kurangnya antusiasme atau semangat, maka perlu dipertimbangkan untuk mengganti metode pembelajaran dengan yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

b. Sikap dan Prilaku Mengajar yang Dapat Menjadi Tauladan

1) Menunjukkan Sikap dan Perilaku Mengajar yang Dapat Menjadi Teladan Bagi Siswa

Pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan menunjukkan sikap dan perilaku mengajar yang dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berbagai aspek. Secara umum, para pendidik memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran, dengan menunjukkan sikap yang ramah, sabar, dan antusias serta memberikan perhatian yang individual kepada setiap siswa. Selain itu, mereka juga berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan teman bagi siswa dalam mengatasi berbagai konflik atau masalah yang mereka hadapi, baik itu berasal dari lingkungan rumah, masyarakat, atau sekolah. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa, terutama bagi mereka yang menghadapi masalah di rumah seperti orang tua yang sibuk bekerja atau keluarga yang broken home. Jadi bisa dikatakan bahwa pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek sosial dan emosional siswa, yang dapat menjadi teladan dalam mengembangkan sikap empati, kerjasama, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

2) Perilaku Mengajar yang Sering Ditampilkan oleh Pendidik di Sekolah Ini yang Berdampak Positif Pada Pembelajaran Siswa

Dari hasil wawancara, ditemukan beberapa contoh konkret sikap dan perilaku mengajar yang sering ditampilkan oleh pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan yang berdampak positif pada pembelajaran siswa. Pertama, pendidik menunjukkan sikap pembelajar dengan senantiasa belajar dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan zaman, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan siswa dan menyajikan materi yang relevan. Kedua, pendidik menunjukkan sikap disiplin dalam menggunakan waktu belajar secara efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan produktif. Selain itu, sikap interaksi sosial yang baik juga ditampilkan oleh pendidik, menjaga hubungan harmonis dengan sesama pendidik, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang nyaman dan damai, yang juga menjadi contoh teladan bagi siswa agar memiliki interaksi sosial yang baik. Temuan ini

mengindikasikan bahwa sikap dan perilaku mengajar yang ditampilkan oleh pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan memiliki dampak positif pada pembelajaran siswa, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membangkitkan semangat belajar siswa.

3) Mengembangkan dan Mendukung Pendidik dalam Menampilkan Sikap yang Positif dan Inspiratif Bagi Siswa

SD Islam Nahdlatul Wathan memberikan dukungan yang signifikan bagi pendidik dalam menampilkan sikap dan perilaku mengajar yang positif serta inspiratif bagi siswa. Dukungan ini terwujud melalui fasilitas akses wifi gratis dan pemberian pinjaman model laptop kepada guru. Akses wifi gratis membantu pendidik mengatasi kendala akses internet yang mungkin terjadi akibat keterbatasan dana pribadi, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar dan materi pembelajaran. Selain itu, model laptop yang disediakan mempermudah penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya fasilitas ini, sekolah efektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan motivasi tambahan bagi pendidik untuk berinovasi, dan mendukung pertumbuhan akademik serta karakter siswa secara optimal.

c. Motivasi Mengajar dalam Meraih Hasil yang Terbaik

1) Menjaga Motivasi Mengajar Untuk Meraih Hasil Terbaik dalam Proses Pembelajaran

Motivasi para pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan untuk meraih hasil terbaik dalam proses pembelajaran didasarkan pada beberapa faktor kunci. Salah satu faktor utama adalah keinginan untuk melihat perkembangan positif pada anak didik mereka setiap hari, terdorong oleh harapan dan target untuk melihat perubahan yang lebih baik dalam kemampuan dan karakter mereka. Selain itu, motivasi juga muncul dari keikhlasan para pendidik dalam memberikan yang terbaik bagi anak didik, meskipun pendapatan yang diterima mungkin tidak sebanding dengan upaya yang mereka lakukan, menyadari bahwa pencapaian finansial bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan sebagai guru profesional. Motivasi mereka lebih banyak

bersumber dari kesadaran akan peran mereka dalam membentuk masa depan anak didik serta keinginan untuk memberikan dampak positif dalam perkembangan mereka, mencerminkan komitmen mereka yang kuat terhadap profesi pendidikan dan peran mereka dalam membentuk generasi masa depan.

2) Meningkatkan Motivasi Mengajar Pendidik dan Mendorong Untuk Selalu Memberikan yang Terbaik Bagi Siswa

Langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi mengajar pendidik dan mendorong mereka untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa di SD Islam Nahdlatul Wathan yaitu:

a) Rapat Awal Tahun

Sekolah mengadakan rapat awal tahun di mana para pendidik berkumpul untuk mendapatkan tugas mengajar. Selama rapat ini, kepala sekolah memberikan wejangan, nasehat, dan motivasi kepada para pendidik untuk membangkitkan semangat belajar.

b) Evaluasi Mengajar Setiap 3 Bulan

Setiap pendidik dievaluasi oleh kepala sekolah setiap 3 bulan. Hasil evaluasi ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai kualitas pengajaran pendidik dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

c) Pemberian Fasilitasi

Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan, sekolah memberikan fasilitasi kepada pendidik yang mungkin mengalami konflik atau masalah lainnya. Kepala sekolah turun tangan secara langsung untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d) Treatment Khusus saat Ujian

Saat ujian, kepala sekolah memberikan treatment khusus dengan memeriksa soal-soal yang disusun oleh pendidik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa soal-soal yang disusun sudah benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pendidik, mendorong mereka untuk terus memberikan yang terbaik bagi siswa, dan akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3) Mengelola Tantangan atau Hambatan yang Muncul dalam Menjaga Motivasi Mengajar

Pendidik mengelola tantangan atau hambatan yang muncul dalam menjaga motivasi mengajar dengan mengadopsi sikap pembelajar yang terbuka terhadap situasi dan kondisi yang ada. pendidik menyadari bahwa tantangan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dari diri sendiri, murid, orang tua murid, maupun sesama guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik memperlihatkan sikap yang menjadi contoh bagi murid, menunjukkan bahwa belajar adalah proses yang berkelanjutan.

Adapun strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk mengelola tantangan tersebut meliputi:

a) Mengatasi Kesulitan Belajar Murid

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan belajar bagaimana membantu murid yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mengikuti ritme pembelajaran di kelas. Hal ini dapat meliputi pemberian bantuan tambahan, penyediaan sumber daya yang sesuai, serta memberikan dukungan dan bimbingan secara individual.

b) Berinteraksi dengan Wali Murid

Pendekatan yang diambil adalah dengan belajar bagaimana berkomunikasi dengan wali murid yang mungkin sulit dihadapi dengan sikap yang sopan dan santun. Tujuannya adalah untuk menjaga hubungan yang baik antara pendidik, murid, dan orang tua sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c) Bekerja dengan Sesama Guru

Pendidik juga belajar bagaimana menyikapi tantangan yang muncul dalam hubungan sesama guru. Hal ini dilakukan dengan memahami perspektif dan kebutuhan masing-masing guru serta berupaya untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian, pendidik menghadapi tantangan dengan sikap pembelajaran yang terbuka, selalu belajar menghadapi situasi dan kondisi yang ada, serta mengadopsi strategi yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam menjaga motivasi mengajar.

d. Komitmen terhadap Pekerjaannya

1) Menunjukkan Komitmen terhadap Pekerjaan

Pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan mereka sebagai pendidik. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa para guru, baik ibu maupun bapak guru, melaksanakan tugas mengajar dengan penuh dedikasi. Prnfifik tidak hanya mengajar, tetapi juga membina siswa, mengoreksi pekerjaan mereka, dan menilai hasil belajar dengan seksama. Bahkan, beberapa dari mereka rela lembur untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Komitmen ini merupakan bukti yang paling konkrit dari dedikasi mereka terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari mereka, para guru tersebut menunjukkan contoh yang kuat tentang bagaimana sebuah komitmen terhadap pendidikan dapat tercermin dalam praktik sehari-hari. Mereka hadir setiap hari untuk melaksanakan tugas mereka, tanpa mengurangi kualitas atau intensitas pengajaran. Tugas-tugas keseharian seperti menyusun rencana pembelajaran, memberikan materi pelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, dan menilai kemajuan belajar siswa, dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme.

Dengan demikian, bahwa komitmen para pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan tidak hanya sebatas retorika, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

2) Mengakui dan Mendukung Komitmen Pendidik terhadap Pekerjaan

Sekolah mengakui dan mendukung komitmen pendidik terhadap pekerjaan mereka melalui beberapa cara. Pertama, pengakuan terhadap komitmen pendidik tercermin dalam apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Apresiasi ini bisa berupa pengakuan verbal, pemberian penghargaan, atau bentuk lain yang menunjukkan penghargaan terhadap dedikasi dan kerja keras pendidik.

Kedua, pendidik juga merasa didukung dan dianggap sebagai bagian dari keluarga sekolah. Hal ini tercermin dalam perlakuan yang diberikan kepada mereka, di mana mereka tidak hanya dilihat sebagai pegawai biasa, tetapi juga sebagai anggota keluarga sekolah yang saling mendukung dan peduli satu sama lain.

Sekolah memberikan fasilitas yang memadai kepada pendidik sebagai bentuk dukungan terhadap komitmen mereka. Contohnya adalah pemberian fasilitas makan siang yang memastikan pendidik tidak bekerja dengan perut lapar. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan kesejahteraan pendidik dan menyadari pentingnya kondisi fisik mereka dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan dukungan terhadap komitmen pendidik merupakan bagian integral dari budaya sekolah yang memperhatikan kesejahteraan dan keberhasilan seluruh anggota komunitas pendidikan.

2. Kontribusi Pola Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan

Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Islam Nahdlatul Wathan adalah kepemimpinan yang mengayomi dan menghargai para guru. Kepala sekolah tersebut merupakan seorang senior dalam dunia pendidikan dan pensiunan pegawai negeri yang memiliki pengalaman yang luas. Meskipun usianya sudah tergolong tua, namun hal tersebut tidak mengurangi semangatnya dalam mengambil keputusan.

Pola kepemimpinan yang diterapkan adalah dengan cara menghargai dan memberikan dukungan kepada para guru, terutama para guru yang masih muda, agar semangat mereka dalam mengajar tetap terjaga. Kepala sekolah juga cenderung untuk

mendelegasikan tugas-tugas yang berat kepada bawahannya, namun masih tetap terlibat dalam pengambilan keputusan yang penting.

Kelemahan atau kekurangan dari pola kepemimpinan ini adalah kemungkinan kurangnya produktivitas dalam pekerjaan yang agak berat karena faktor usia. Namun, hal ini diatasi dengan cara delegasi kepada bawahannya agar tetap efisien dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Kepala sekolah sering berkomunikasi dengan para pendidik mengenai tujuan dan visi misi sekolah. Komunikasi tersebut biasanya terjadi pada awal tahun ajaran, terutama saat pembagian kelas dan penyusunan kurikulum di sekolah. Selain itu, tujuan dan visi misi sekolah juga disampaikan dalam rapat-rapat, di mana para guru diberikan semangat dan dukungan untuk mencapai visi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya komunikasi yang terus-menerus dengan staf pendidik untuk memastikan keselarasan dalam mencapai tujuan dan visi sekolah.

Pola kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Nahdlatul Wathan memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat kerja dan motivasi pendidik di sekolah ini. Mayoritas guru yang sudah mengajar lama di sekolah ini merasa nyaman dan tidak terpikirkan untuk mengajar di tempat lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk tetap berkontribusi secara maksimal.

Pola kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan kerja guru, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas mereka. Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan yang baik dengan staf pendidik, memberikan arahan yang jelas, mendukung inisiatif, dan memberikan pengakuan atas kontribusi mereka akan membantu meningkatkan semangat kerja dan motivasi guru.

Selain itu, pola kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif juga dapat membantu meningkatkan motivasi pendidik. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, mendengarkan masukan mereka, dan memberikan ruang untuk berkembang, kepala sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup kepada para pendidik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Dukungan tersebut terutama terwujud dalam bentuk konsultasi dan saran dari kepala sekolah ketika pendidik menghadapi masalah yang sulit diselesaikan sendiri. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, kepala sekolah turut terlibat langsung dalam menangani masalah yang melibatkan anak didik, terutama jika guru-guru sudah mengalami kesulitan dalam menanganinya. Selain itu, ketika masalah melibatkan hubungan antara pendidik dan wali murid, kepala sekolah menjadi perantara yang mengarahkan penyelesaian masalah ke level yang lebih tinggi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, secara umum, para pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan merasa dapat menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi, namun ketika diperlukan, mereka mengandalkan dukungan dan arahan dari kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki kemampuan yang beragam dalam mengelola tim pendidik dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kasus ini, kepala sekolah diidentifikasi sebagai individu yang memberikan ruang dan waktu yang tidak terbatas bagi para guru untuk bekerja. Kepala sekolah dapat berperan sebagai mediator antara para guru yang lebih muda dengan pengalaman dan pengetahuan teknis yang lebih terkini. Meskipun kepala sekolah memberikan ruang untuk kreativitas dan bekerja dalam tim, kekurangan dalam mengatur tim secara teknis dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tujuan bersama.

Program dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Islam Nahdlatul Wathan berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas pendidik. Program evaluasi triwulanan memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik kepada guru-guru, sehingga memungkinkan adanya pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, adanya program pembinaan guru yang tidak terstruktur memungkinkan guru untuk mendapatkan bimbingan kapan pun diperlukan, menunjukkan adanya dukungan yang kontinu dari kepala sekolah.

Selain program pembinaan, kegiatan sosial seperti makan bersama atau rekreasi bersama dengan guru-guru juga dianggap penting dalam menyegarkan pikiran dan memperkuat hubungan antar individu. Program-program seperti menanam barang, ngaji

bersama, dan hizib bersama juga turut berperan dalam memperkuat hubungan antar anggota sekolah.

Keterbukaan dan transparansi kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan para pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah yang terbuka dalam komunikasi membangun hubungan yang kuat dengan staf pengajar, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan memfasilitasi kolaborasi yang produktif.

Namun, transparansi dalam hal manajerial atau keuangan dapat menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal ini. Misalnya, kepala sekolah dapat memilih untuk memberikan informasi yang relevan secara bertahap, mengadakan sesi informasi khusus untuk staf tertentu yang membutuhkannya, atau melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen atau keuangan sekolah.

Perubahan dalam produktivitas para pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan terjadi sebagai hasil dari kepemimpinan kepala sekolah. Misalnya sebelumnya, kepala sekolah tidak memfasilitasi pengecekan soal ujian, namun kini mereka terlibat dalam proses tersebut. Dampaknya adalah peningkatan kualitas soal ujian, yang kemudian digunakan sebagai evaluasi bagi para guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mendorong pembelajaran yang berkelanjutan bagi para guru, dengan memperhatikan aspek peningkatan kualitas dan evaluasi diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini berhasil menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mengenai Produktivitas Pendidik Berbasis Pola Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta Timur. Adapun temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas Pendidik dalam Mengajar di SD Islam Nahdlatul Wathan Jakarta

Produktivitas pendidik di SD Islam Nahdlatul Wathan tercermin melalui kemampuan mereka dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, sikap dan perilaku

mengajar yang menjadi tauladan bagi siswa, motivasi yang tinggi dalam meraih hasil terbaik, serta komitmen yang kuat terhadap pekerjaan mereka. Langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah, seperti rapat awal tahun, evaluasi berkala, dan pemberian fasilitas yang mendukung, membantu meningkatkan motivasi mengajar pendidik dan memberikan dukungan terhadap komitmen mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan produktivitas pendidik tidak hanya bergantung pada kualitas individu pendidik itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Dengan demikian, pendekatan holistik yang memperhatikan aspek kepemimpinan, motivasi, dan dukungan institusional sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pembelajaran di SD Islam Nahdlatul Wathan.

2. Kontribusi Pola Kepemimpinan dan Komunikasi di SD Islam Nahdlatul Wathan.

Pola kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah di SD Islam Nahdlatul Wathan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap semangat kerja dan motivasi pendidik di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang mengadopsi pola kepemimpinan yang menghargai, memberikan dukungan, dan membina hubungan yang baik dengan staf pendidik mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk berkontribusi secara maksimal. Melalui program evaluasi, pembinaan, dan kegiatan sosial yang terorganisir dengan baik, kepala sekolah dapat memastikan adanya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik. Selain itu, transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan efektivitas sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi staf pendidik menuju pencapaian tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lira. *Pengantar Penelitian Manajemen*, Surabaya: CV. Jakad Media Publisng, 2019.
- Anggraini, *et.al.*, "Analisis Kebutuhan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1.9, 2023.
- Arfiyah, Nur. *et.al.*, *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Program Pascasarjana PTIQ, 2017.
- Darwis dan Hikmawati Mas'ud, *Kesehatan Masyarakat dalam Prespektif Sosioantropologi*, Makassar: CV Sah Media: 2017.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*, Rawamangun Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Gunadi, Gugun. *et.al.*, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6.1, 2023.
- Hardani, *et.al.*, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harefa, Edwar. *et.al.*, *Buku Ajar Teori Belajr dan Pembelajaran*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Kariani, Ribka. *et.al.*, *Pembelajaran Think-Talk-Wrie (TTW) untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika dan Sikap Positif Siswa*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishimh, 2021.
- Kurniatunnisa, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran: Memahami Konsep dan Aplikasi untuk Peningktan Pendidikn*, Solok Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Kusima, Nurhadi. *et.al.*, *Transformasi Aministrasi Pendidikan*, Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.

- Lianingsih, Fitri. *Siceat Siasat Cerdas dan Tepat Taklukan Tes PPPK Tenaga Teknis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Misbach, *Dahsyatnya Sidik Jari Menguak Bakat & Potensi untuk Meancang Masa Depan Mealui Fingerprint Analysis*, t.tp: Visimedia, 2010.
- Musfiqoh dan Hadi Islamto, *Kepemimpinan Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2025.
- Nengsih, Sukarti. *et.al.*, "Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1, 2020.
- Nurdin dan Endang Herawan, *Teori Organisasi dalam Perespektif Pendidikan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Prasetyo dan Muhammad Anggung Manumanoso, "Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1, 2022.
- Purwanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, t.tp: Indonesia Emas Group, tth.
- Qurtubi, Ahmad. *Admnistrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, Surabaya: CV. Jakad Media Piblishig, 2019.
- Rahmat, Abdul. dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahmawati, Ita. *et.al.*, *Krakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Keja Karyawan*, Tambakberas Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh, 2020.
- Rohaini, Neni. *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah*, Kota Bandung: Indonesia Emas Group, t.th.
- Ruky, Achmad S., *Skses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM ata MBA*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Saepudin, Asep. *et.al.*, *Asas-Asas Manajemen*, Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

- Saifulloh, et.al., *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge dan Efikasi Diri daam Meningkatkan Kinerja Guru*, Indramayu: CV. Adani Abimata, 2024.
- Saksono, Herie. et.al., *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022.
- Sari, Rita Kumala. et.al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain. dan Fariyah Ulinnuha, "Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh dan Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 10, no. 1, 2021, 1–10.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, dan Interpretasi*, 1st ed, Malang: Seribu Bintang, 2023.
- Shunhaji, Akhmad. dan Nur Fadiyah. "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Alim* 2.1, 2020.
- Situmorang, Oloan. *Manajemen SDM (Kajian Imlementasi Struktur Organisasi, Motivasi, Pengambilan Keputusan, dan Kinerja karyawan)*, Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi (Penerbit EVAL), 2022.
- Sunatar, Bambang. *Meningkatkan Motivasi dan Kerja Dosen pada Perguruan Tinggi*, Sigi Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Susiani, Ketut. et.al., *Model Pembelajaran Eksperiental Berorientasi Tri Pramana (She Model)*, Bandung: PT Nilacakra Publishing House, 2024.
- Syafei, Abdullah. et.al., "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2.2, 2020.
- Taufiq, Muhammad. dan Moh. Mostari. *Penghantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2012.
- Trygu, *Teori Motivasi Abrahan H. Maslow dan Implikasinya dam Belajra Matematika*, t. tp: Guepedia, 2021.

- Wahjoedi, Tri. *Kepemimpinan Menuju Kinerja Organisasi yang Unggul*, Surabaya: CV. Jakad Media Publihing: 2021.
- Wardani, Listiana Kusuma. *Meningkatkan Mutu Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Wasono, Bening Samudra Bayu. *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, t.tp: Guepedia, 2021.
- Wasono, Bening Samudra Bayu. *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa...*, .
- Wicaksono, Anggit Grahito. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasi)...*, .
- Wicaksono, Anggit Grahito. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep dasar, Teori, dan Implementasinya)*, Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Widyarini, Wilam. *Seri Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*, Jakarta: PT Elx Media Komputindo, 2009.
- Wulandari, Ananda Roro. *et.al.*, "Digital Hr: Digital Transformation In Increasing Productivity In The Work Environment." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2.4, 2023.